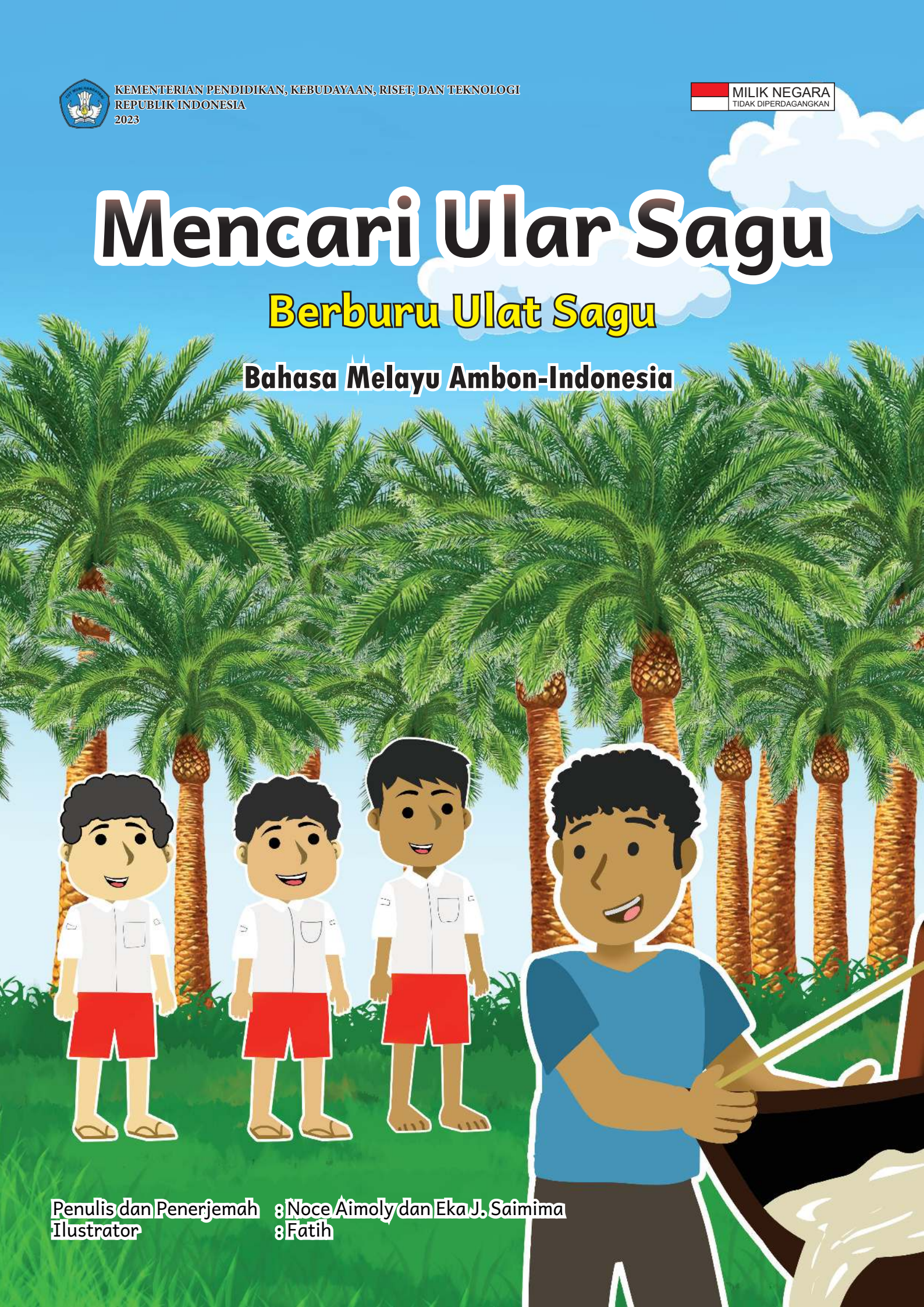
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Mencari Ular Sagu

Berburu Ulat Sagu

Bahasa Melayu Ambon-Indonesia



Penulis dan Penerjemah : Noce Aimoly dan Eka J. Saimima
Ilustrator : Fatih

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada Kantor Bahasa Provinsi Maluku melalui kolom pengaduan pada laman kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Mancari Ular Sagu
Berburu Ulat Sagu

Bahasa: Melayu Ambon-Indonesia

Penulis dan Penerjemah : Noce Aimoly dan Eka J. Saimima
Penyunting : Evi Olivia Kumbangsila dan Dudung Abdulah
Pengatak : Dudung Abdulah
Ilustrator : Fatih

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta Pusat

Dikeluarkan oleh
Kantor Bahasa Provinsi Maluku
Kompleks BPMP Maluku, Jalan Tihu, Wailela, Rumah Tiga, Ambon 97234

Cetakan pertama, 2023
ISBN 978-634-00-0654-4

35 hlm.: 21 x 29,7 cm

Laman: https://kantorbahasamaluku.kemdikbud.go.id/category/buku-elektronik/
Dilarang memperbanyak isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dalam bentuk apa pun tanpa seizin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan artikel atau karangan ilmiah.

Kata Pengantar

Generasi masa depan Indonesia yang mampu berpikir kritis dapat lahir melalui membaca bahan bacaan bermutu. Jumlah bahan bacaan bermutu hingga saat ini masih terbatas. Penerjemahan merupakah salah satu cara untuk menambah jumlah sumber bahan bacaan bermutu.

Penerjemahan yang pada hakikatnya bukan penerjemahan kata, tetapi penerjemahan konsep memberi ruang bagi pengenalan budaya lokal di Indonesia ke dalam konteks nasional. Penyajian terjemahan dalam bentuk buku bacaan bermutu dengan menghadirkan bahasa sumber dan bahasa target juga menjadi bagian dari revitalisasi bahasa daerah. Oleh karena itu, Kantor Bahasa Provinsi Maluku melakukan penerjemahan bahan bacaan lokal ke dalam bahasa Indonesia, lalu disajikan dalam bahasa daerah di Maluku dan bahasa Indonesia. Bagi anak-anak Maluku juga anak-anak Indonesia lainnya yang menjadi pembaca sasaran, bahan bacaan tersebut membekali mereka menjadi generasi masa depan yang mampu berpikir kritis dengan pemahaman terhadap kemalukuan.

Pada tahun 2023 ini, Kantor Bahasa Provinsi Maluku membukukan 41 karya terjemahan dengan pemenuhan aspek perjenjangan buku. Penggunaan bahasa yang ramah cerna serta ilustrasi yang menarik mudah-mudahan memenuhi kriteria bahan bacaan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan disukai oleh anak-anak.

Selamat membaca!

Ambon, 11 Agustus 2023

Kepala Kantor Bahasa Provinsi Maluku,

Kity Karenisa


Teng... teng... teng... teng...
Teng... teng... teng... teng...
Lonceng su babunyi.
Bel berbunyi.
Akang pung tanda tu jua kal skola su klar.
Tanda kegiatan belajar-mengajar
di sekolah hari ini telah usai.



Anana SDN Patahuwe pung smangat apa jua lopas sampe ruma.
Para murid SDN Patahuwe lari dengan penuh semangat.

"We! We! Katong su pulang." ada anana yang hura.
"Hore! Hore! Akhirnya, kita pulang juga."
teriak beberapa anak kegirangan.


Bobi, Aser, deng Nando ni dong su batamang lama.
Bobi, Aser, dan Nando sudah bersahabat sejak lama.
Dong ni su baku ator par mo pi di Ama pung dusung sagu par har Jumat.
Mereka berencana akan mengunjungi kebun sagu milik Ama pada hari Jumat.
Ama tu, orang Seram bilang akang bapa.
Ama adalah sebutan ayah di pulau Seram, Maluku.


Bobi tanya, "Aser, Nando, katong jadi pi ka dusung sagu to?"
"Aser, Nando, kita jadi ke kebun sagu, 'kan?" tanya Bobi.
"Iyo, jadi, tamang. Cabot!" Aser deng Nando angka suara sama-sama.
"Jadi, kawan. Ayo, kita berangkat!" Aser dan Nando menjawab bersamaan.


Dong tate maso utang sagu.
Mereka berjalan menyusuri hutan sagu.
Aser bajalang sondor capatu.
Dia taku dia capatu baru badaki.
Aser pergi tanpa memakai sepatu.
Ia takut sepatu barunya kotor.


“Ayo e, saki e!” Aser kungkung dalang mulu.
“Aduh, sakit!” keluh Aser.
Aser pung kaki su tatikang duri.
Rupanya, kaki Aser tertusuk duri.


Bobi ni mo cungkel duri sagu dar Aser pung dalang kaki.
Bobi ingin membantu mengeluarkan duri sagu dari kaki Aser.
Bobi suru Aser, lunjur, badang di waa sagu yang ada di sapanjang jalang utang sagu tu.
Ia menyuruh Aser berselonjor di atas waa sagu yang tertata di sepanjang jalan.

Bobi stenga bongko par lia Aser pung kaki.
Bobi membungkukkan badannya ke arah kaki Aser.

Dia cungkel duri sagu pake duri sagu laeng.
Ia menusuk duri sagu di kaki Aser dengan duri sagu lainnya.

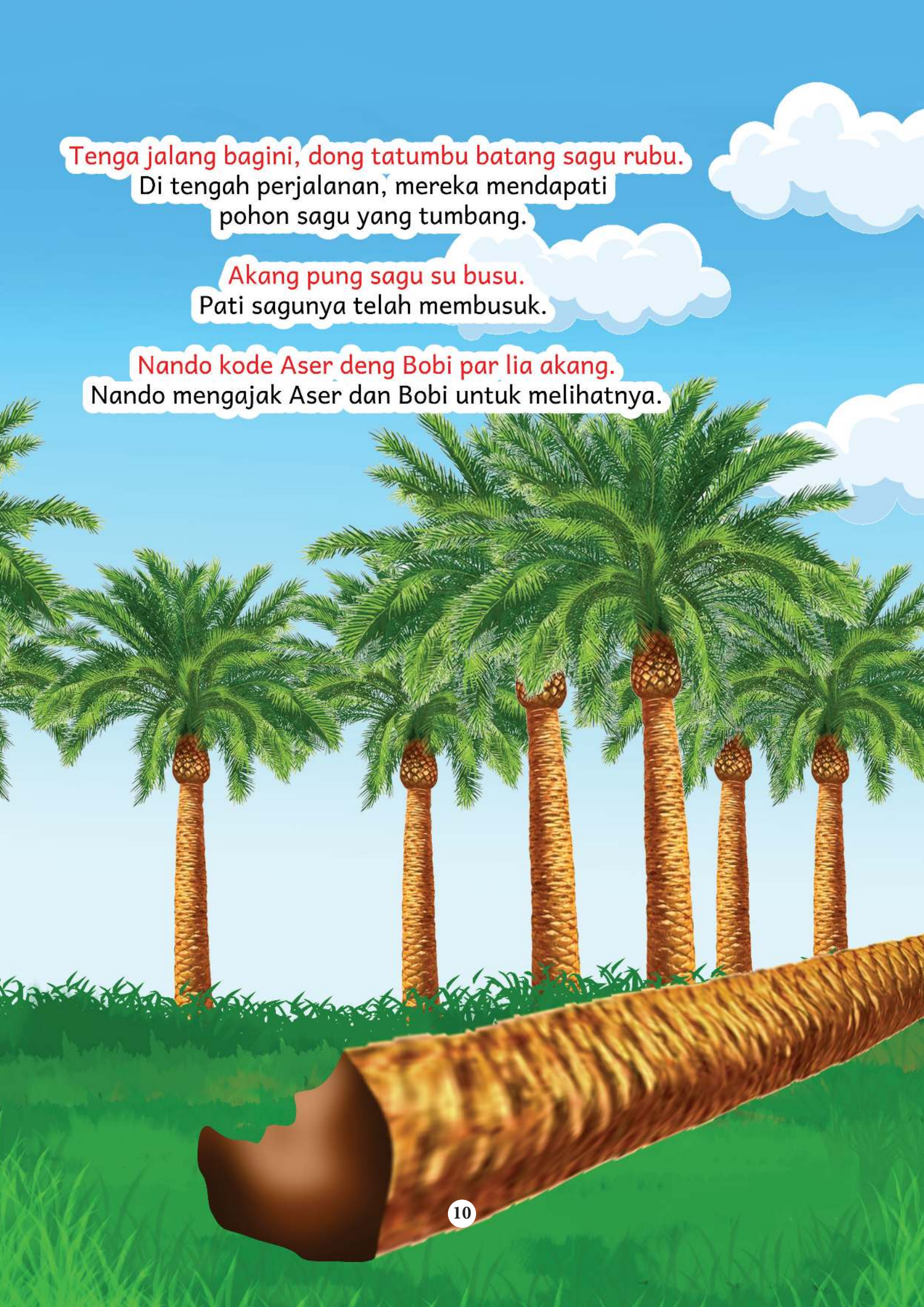
“Sio e, bae juaakang su tacabu!” Bobi bataria.
”Syukurlah, durinya keluar!” seru Bobi.



Lalu, dong tate taruska Ama pung goti.
Lalu, mereka kembali melanjutkan perjalanan ke goti milik Ama.

Dong baku sangaja ukor jalang ka utang sagu tu.
Mereka menyusuri hutan sagu sambil bercanda gurau.

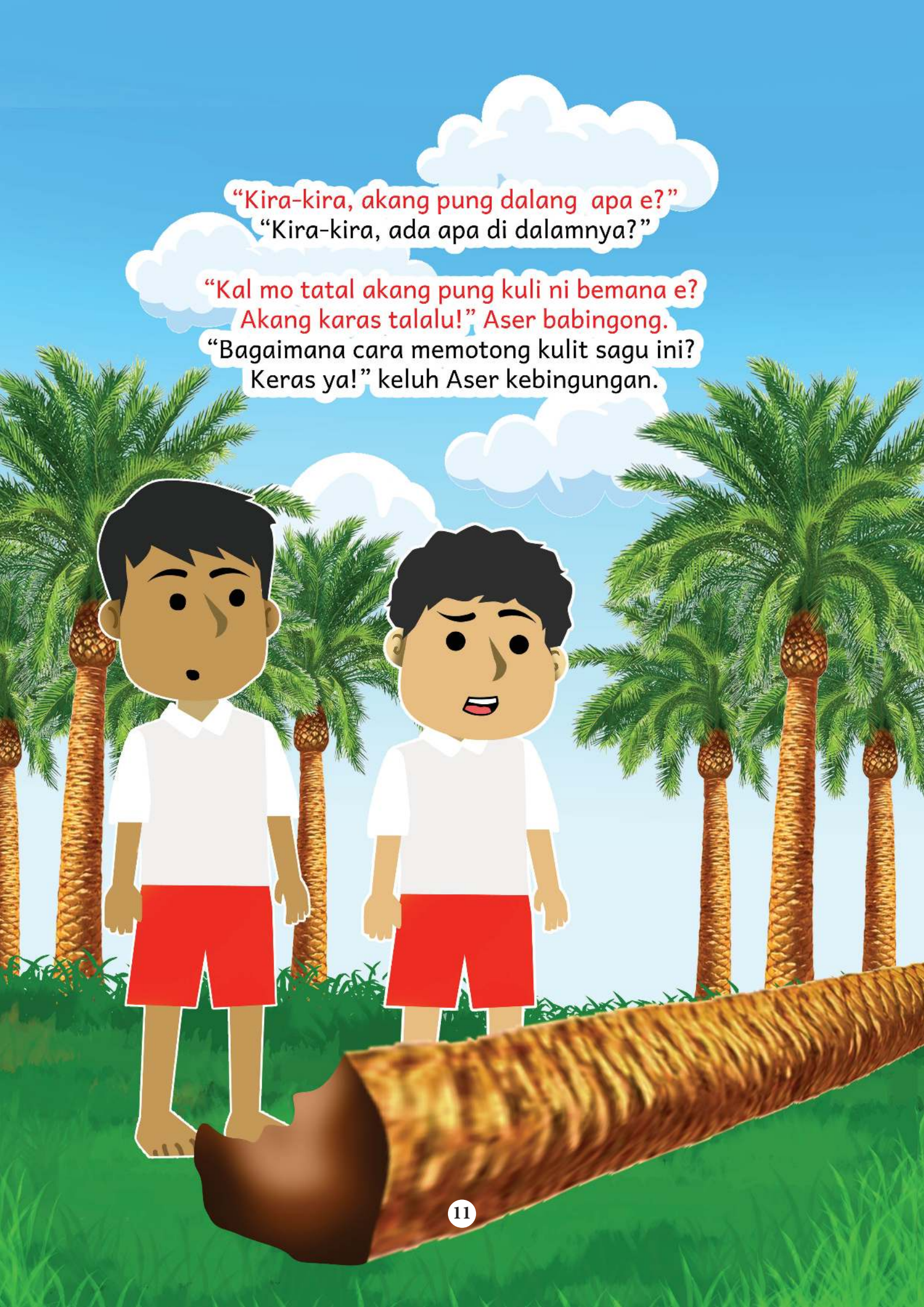




Tenga jalang bagini, dong tatumbu batang sagu rubu.
Di tengah perjalanan, mereka mendapati pohon sagu yang tumbang.

Akang pung sagu su busu.
Pati sagunya telah membusuk.

Nando kode Aser deng Bobi par lia akang.
Nando mengajak Aser dan Bobi untuk melihatnya.

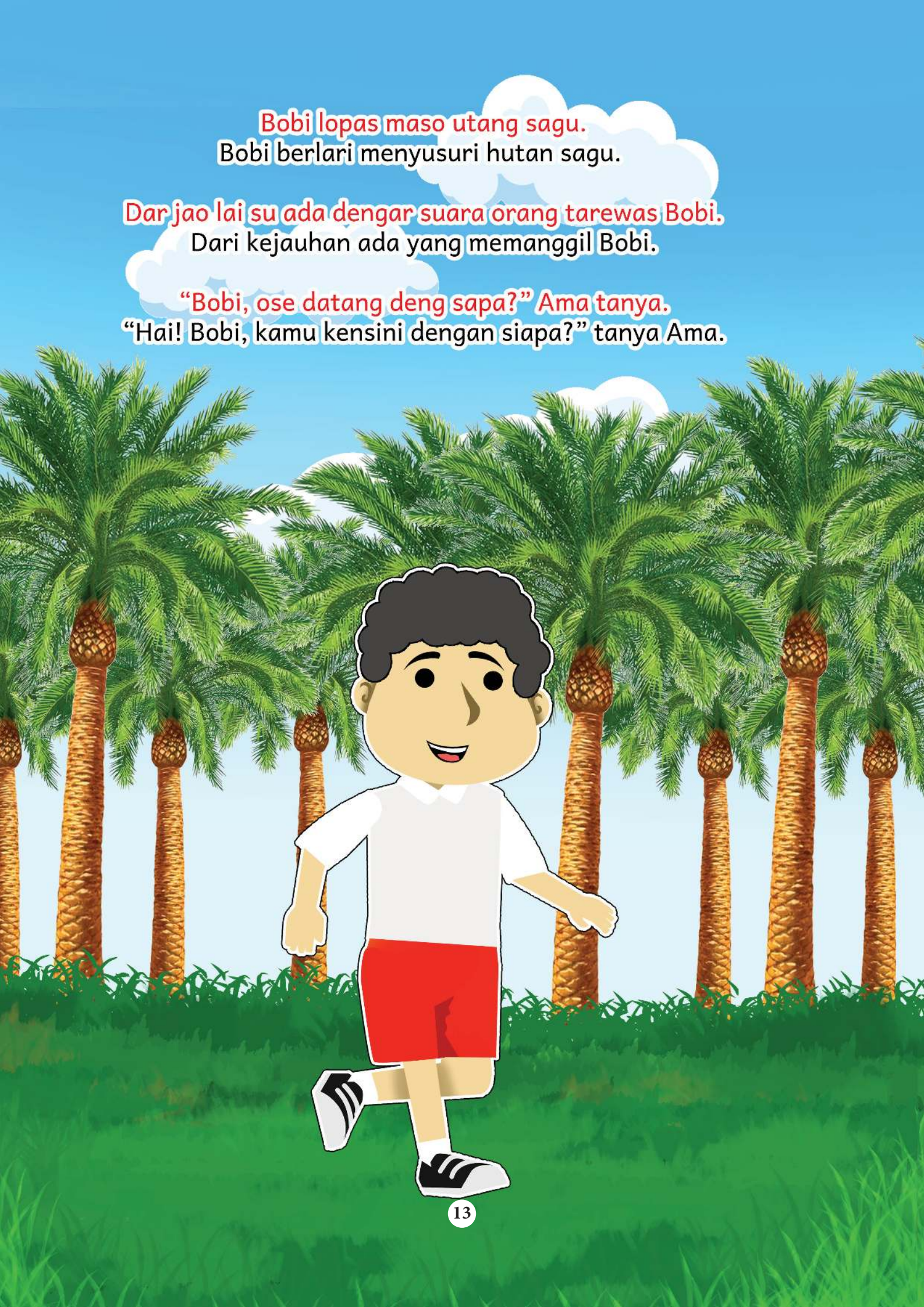

"Kira-kira, akang pung dalang apa e?"
"Kira-kira, ada apa di dalamnya?"
"Kal mo tatal akang pung kuli ni bemana e? Akang karas talalu!" Aser babingong.
"Bagaimana cara memotong kulit sagu ini? Keras ya!" keluh Aser kebingungan.


Bobi suru dong dua par tunggu .
Bobi meminta mereka untuk menunggu.
Dia mo pi ka Ama pung goti barang dekat sa dar situ.
Ia akan pergi ke goti milik Ama yang jaraknya tak jauh dari tempat mereka.
Dia mo pinjang mancadu par tatal sagu.
Ia ingin meminjam kapak untuk memotong kulit sagu.

Bobi lopas maso utang sagu.
Bobi berlari menyusuri hutan sagu.

Dar jao lai su ada dengar suara orang tarewas Bobi.
Dari kejauhan ada yang memanggil Bobi.

“Bobi, ose datang deng sapa?” Ama tanya.
“Hai! Bobi, kamu kensini dengan siapa?” tanya Ama.





“deng tamang-tamang, Ama.” Bobi bilang.
“Bersama teman-temanku, Ama” jelas Bobi.

Abis itu, Bobi pinjang Ama pung mancadu.
Lalu, Bobi meminjam kapak milik Ama.

Bobi deng tamang-tamang ni mo bala
batang pohong par cari ular sagu.
Bobi dan teman-temannya ingin membelah
batang pohon sagu untuk mencari ulat sagu.

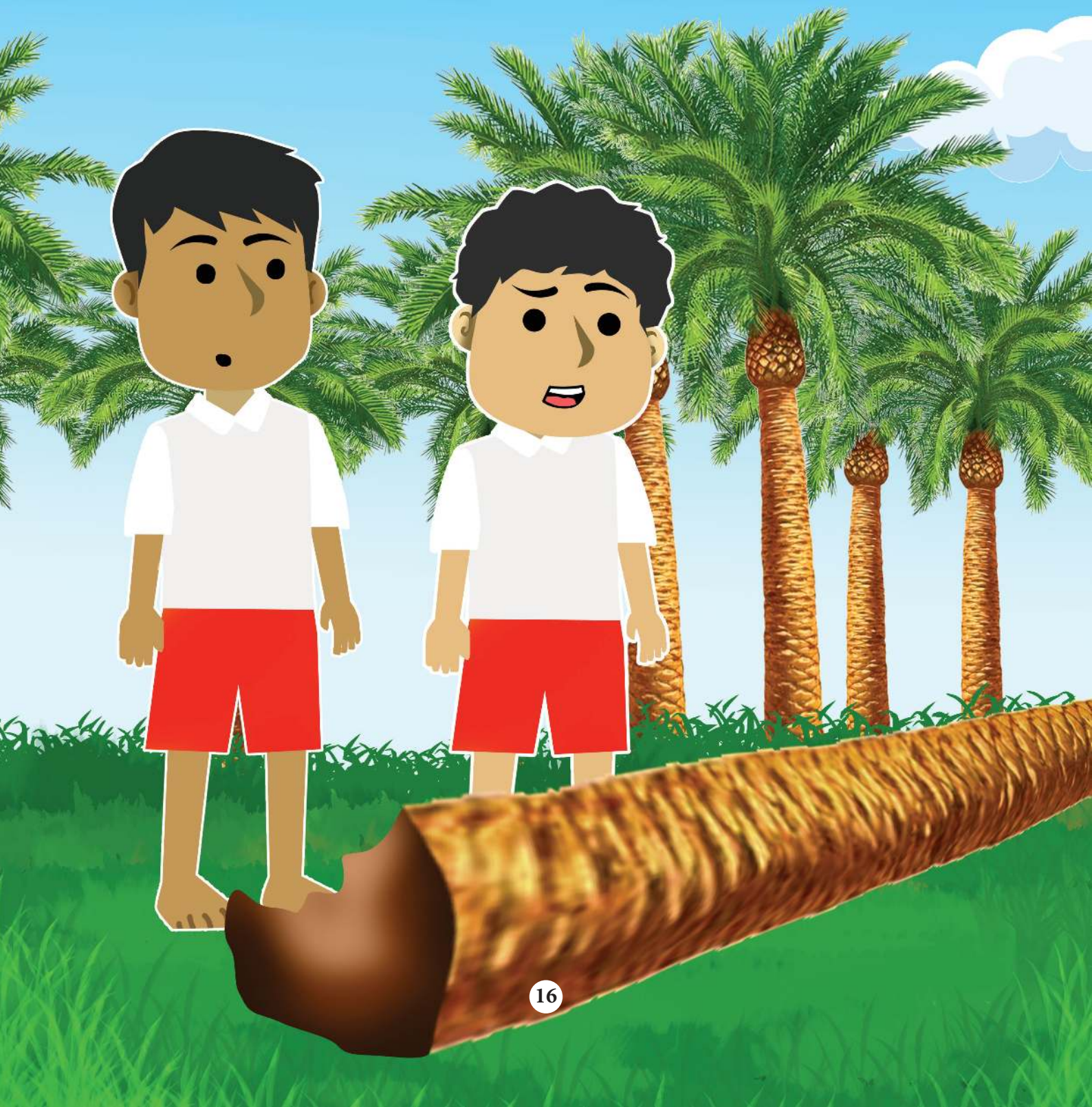
Ama kas pinjam antua pung mancadu par Bobi.
”Pake bai-bai” kata Ama.
Ama meminjamkan kapak miliknya kepada Bobi.
”Hati-hati pakainya.” kata Ama.

Bobi patae la bale par dia pung tamang-tamang kombali.
Bobi pamit dan kembali ke teman-temannya.



Dong lia Bobi su datang deng mancadu.
Mereka melihat Bobi tiba dengan membawa kapak.

Aser deng Nando baku cigi par mo potong waa sagu.
Aser dan Nando berebut ingin memotong kulit sagu.



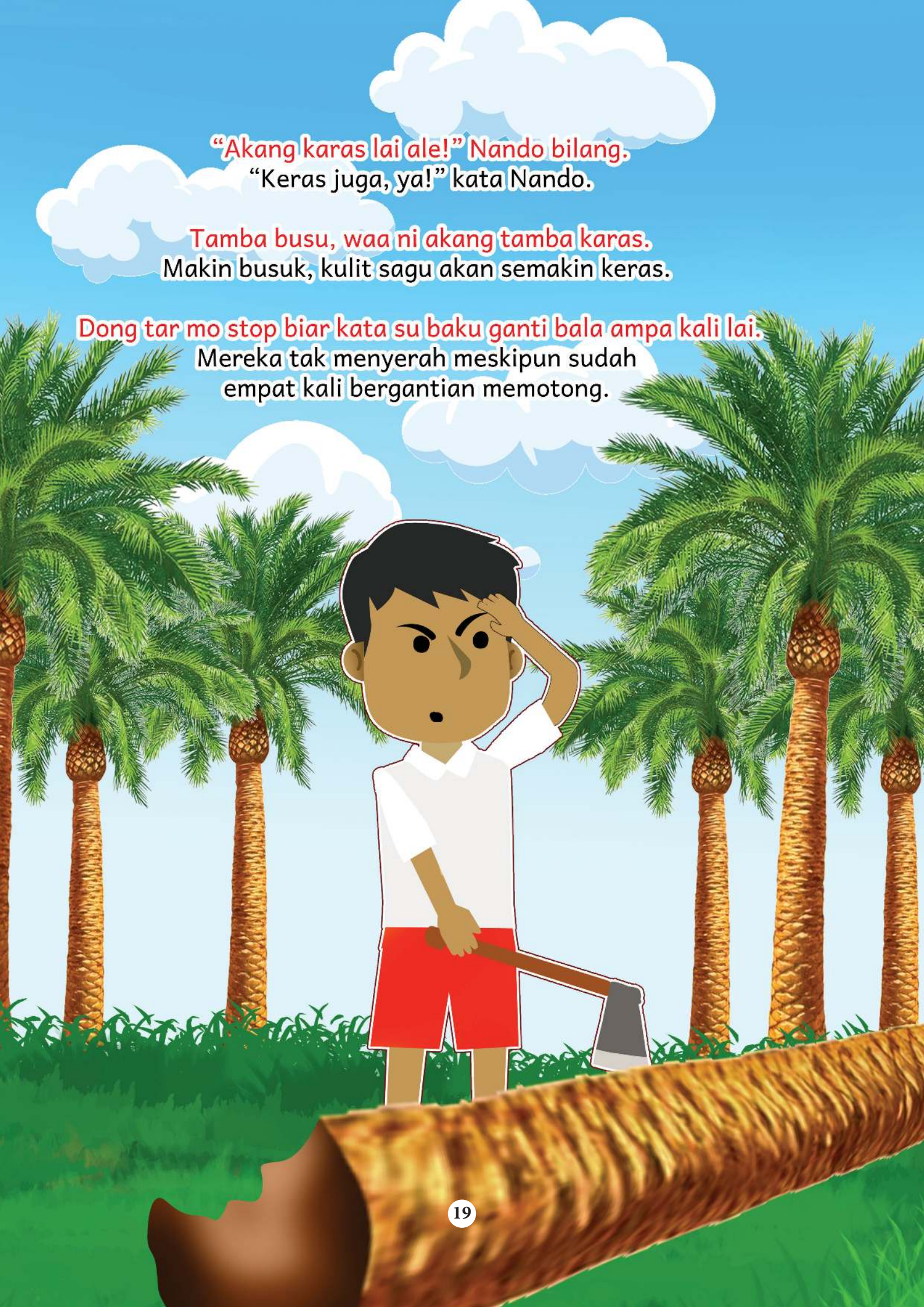
Jang tasala potong Waa sagu ni.
Memotong kulit sagu tidak boleh sembarangan.

Dong musti tatal akang batang
sagu tu panggal-panggal dolo.
Mereka harus memotong batang sagu menjadi
beberapa bagian terlebih dahulu.

Dong musti cungkel akang bakolang macang bak aer bagitu.
Bentuk potongannya berlekuk di dalam batang pohon sagu.



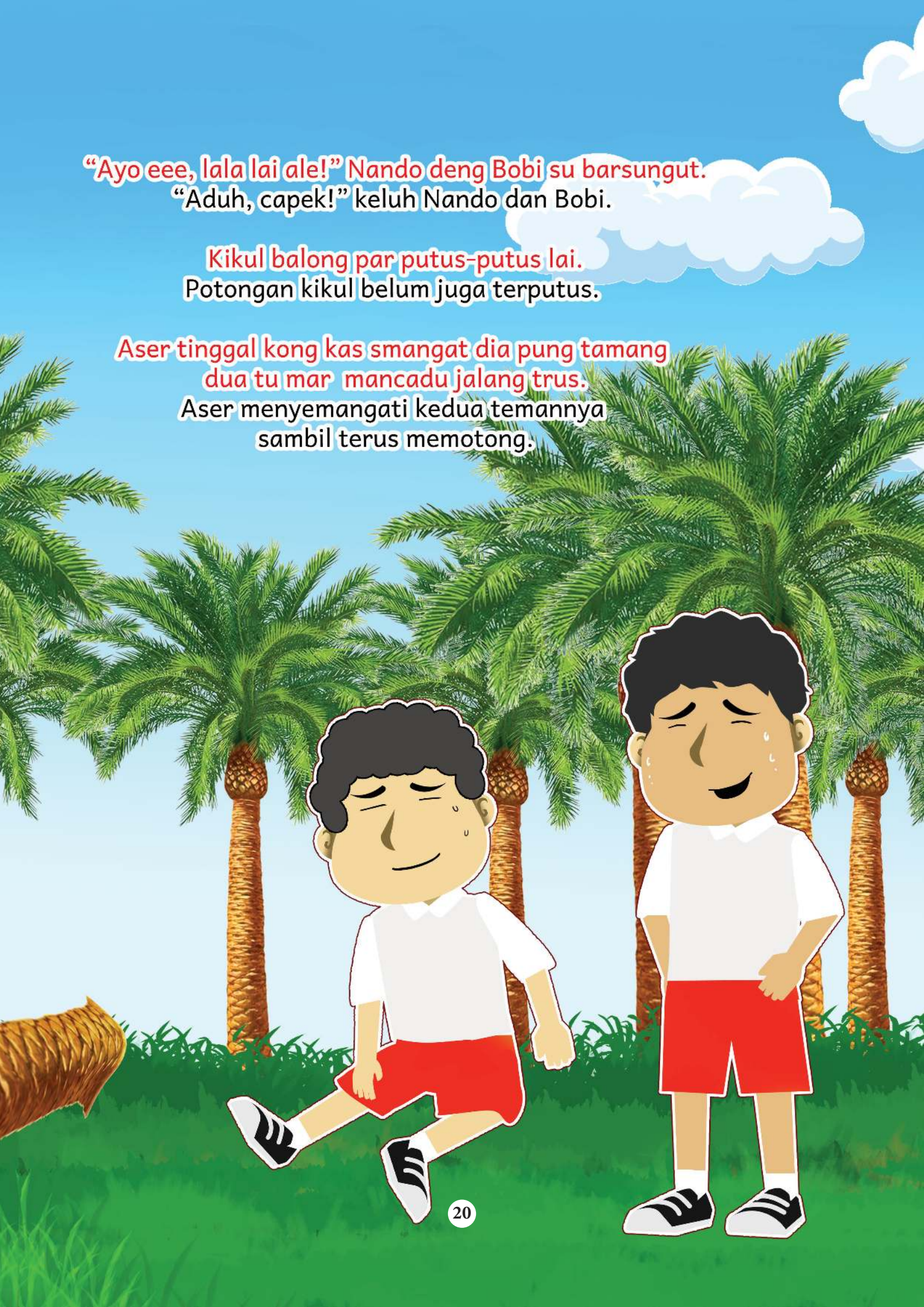

Tuk ...
Tuk ...
Tuk ...
Tuk ...
Tuk ...
Tuk ...



“Akang karas lai ale!” Nando bilang.
“Keras juga, ya!” kata Nando.

Tamba busu, waa ni akang tamba karas.
Makin busuk, kulit sagu akan semakin keras.

Dong tar mo stop biar kata su baku ganti bala ampa kali lai.
Mereka tak menyerah meskipun sudah
empat kali bergantian memotong.

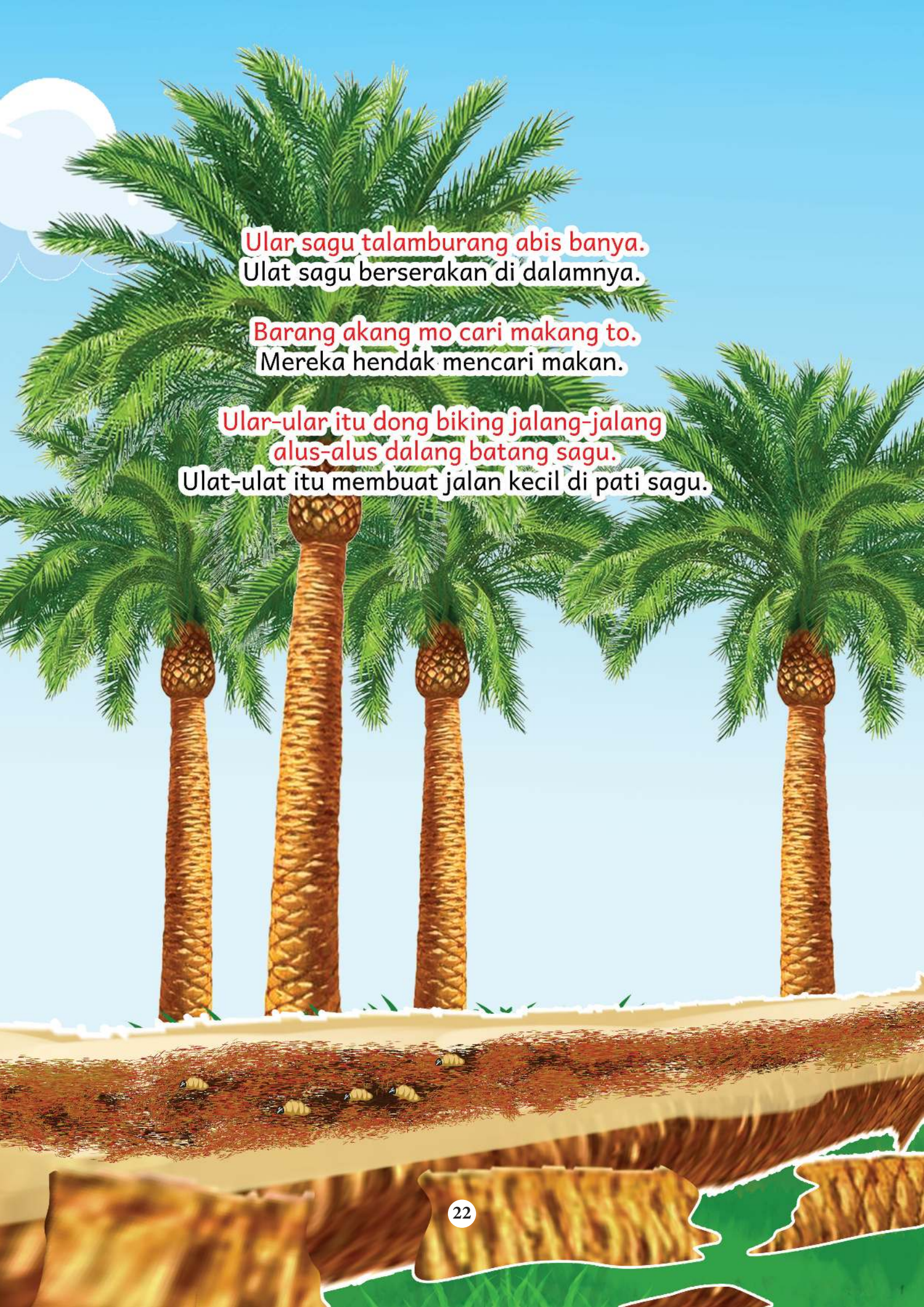


"Ayo eee, lala lai ale!" Nando deng Bobi su barsungut.
"Aduh, capek!" keluh Nando dan Bobi.

Kikul balong par putus-putus lai.
Potongan kikul belum juga terputus.

Aser tinggal kong kas smangat dia pung tamang
dua tu mar mancadu jalang trus.
Aser menyemangati kedua temannya
sambil terus memotong.


"We, mar lia ini e!" Aser panggel.
"Teman-teman, lihat!" panggil Aser.
Waa sagu saparu su takupas.
Beberapa kulit sagu mulai terkelupas.
Nando deng Bobi datang rapat Aser.
Nando dan Bobi mendekati Aser.
Dong lia pohong sagu pung isi dalang.
Mereka melihat isi batang pohon sagu.



Ular sagu talamburang abis banya.
Ulat sagu berserakan di dalamnya.

Barang akang mo cari makang to.
Mereka hendak mencari makan.

Ular-ular itu dong biking jalang-jalang
alus-alus dalang batang sagu.
Ulat-ulat itu membuat jalan kecil di pati sagu.

Bobi bilang dia tamang-tamang
par ambel ular sagu pake tangang.
Bobi mengajak teman-temannya
mengambil ulat sagu dengan tangan.

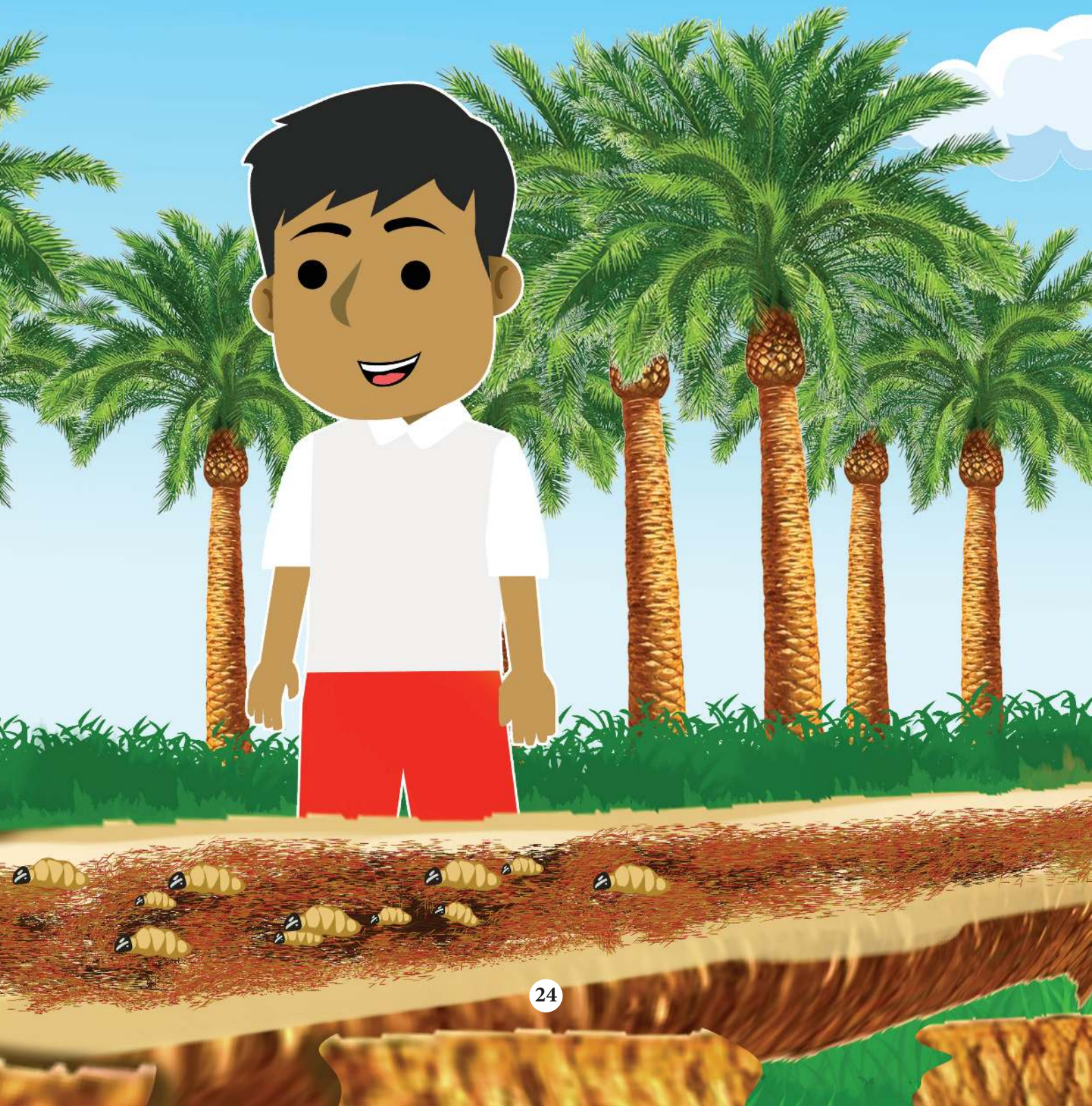
Aser pung sanang apa jua barang dia dapapaleng banya.
Aser senang sekali karena mendapat ulat paling banyak.



Mar, ada barapa ekor tu bukang ular sagu.
Namun, beberapa di antaranya bukan ulat sagu.

“Ini apa ni la?” Aser tanya.
“Ini apa, ya?” tanya Aser.

Ular sagu yang su calakate tu akang su tabale jadi kumbang.
Ulat sagu dewasa akan berubah menjadi kumbang sagu.




"Konco e, di sini ular sagu abis banya!"
"Teman-teman, di sini ada banyak ulat sagu!"
"Hi, di sini lai!"
"Di sini juga!"
"Hi, di sini lai!"
"Di sini juga, teman-teman!"
Bobi, Aser, deng Nando laeng manyao laeng.
Bobi, Aser, dan Nando saling bersahutan.
Laste, dong kumpol ular sagu di satu tampa.
Mereka mengumpulkan ulat sagu di satu tempat.

"Wanga satambong lawang!" Bobi bataria.
"Banyak sekali!" seru Bobi.

Dong dapa ular sagu tu ada barang saruas bulu bagitu
Mereka mendapat ulat sagu satu depa pohon bambu.

Dong baku ator par mo mamasa akang di Ama pung rumah.
Ulat sagu itu akan dimasak di rumah Ama.



Ama kas tau cara par masa ular sagu.
Ama memberitahukan cara memasak ulat sagu.

Ular sagu tu bisa bakar akang macang sate lai.
Ulat sagu bisa dibakar seperti sate.

Akang cara bagini, tusu ular sagu deng
kumur-kumur sagu yang su kikis tu.
Caranya, ulat sagu ditusuk dengan lidi
daun rumbia yang sudah diraut.

Sate ular sagu ni musti kasi rampa-rampa supaya lebe sadap.
Sate ulat sagu harus diberi bumbu supaya rasanya lebih lezat.



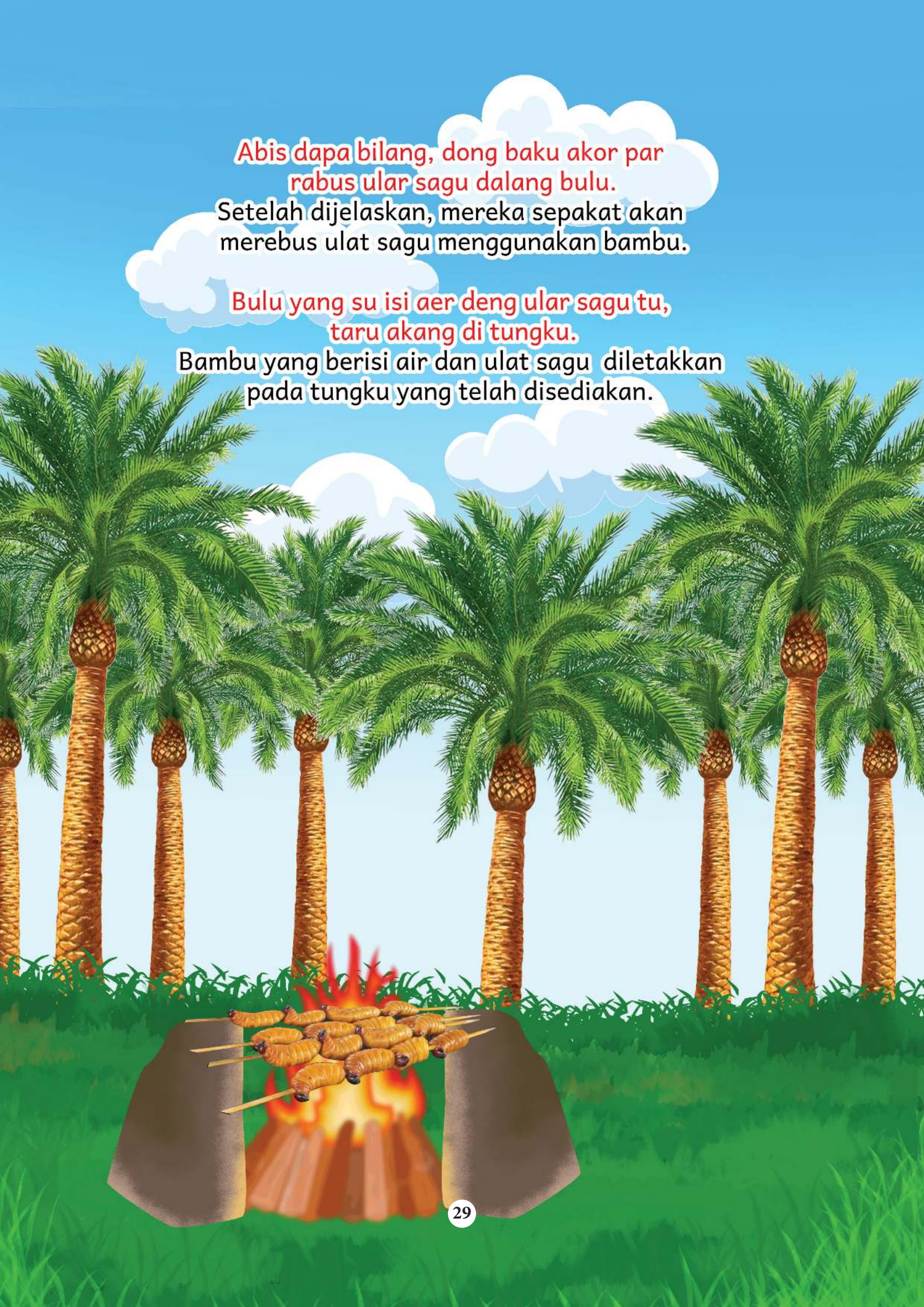
Kal seng, ular sagu ni bisa rabus dalang bulu lai.
Selain itu, ulat sagu bisa direbus
menggunakan potongan bambu.

Rampa e par rabus ular sagu sama tu jua
deng rampa par biking sate.
Bumbu rebusan ulat sagu sama
dengan bumbu sate ulat sagu.



Abis dapa bilang, dong baku akor par
rabus ular sagu dalang bulu.
Setelah dijelaskan, mereka sepakat akan
merebus ulat sagu menggunakan bambu.

Bulu yang su isi aer deng ular sagu tu,
taru akang di tungku.
Bambu yang berisi air dan ulat sagu diletakkan
pada tungku yang telah disediakan.





Ada tunggu ular sagu masa ni,
Bobi usul par mau biking uha lai.
Sambil menunggu ulat sagu matang,
Bobi mengusulkan untuk membuat uha.

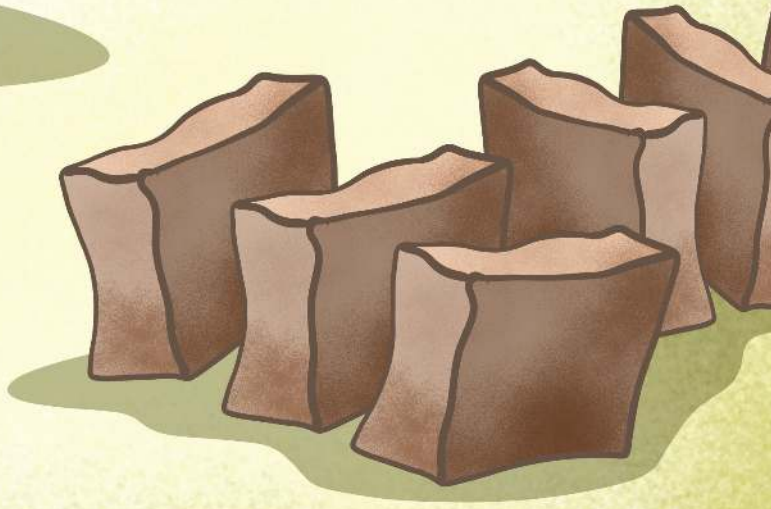
Uha ni sagu manta tamba kalapa paru yang
dapa bungkus deng daong sagu.
Uha adalah pati sagu yang dibungkus dengan daun
rumbia dan ditambah dengan parutan kelapa.

La, asar di atas bara.
Lalu, uha dibakar pada bara api.

Uha ni pung karbohidrat paleng tinggi suda.
Uha memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi.

Bukang cuma uha sa, ular sagu jua bisa makang deng papeda deng sagu lempeng lai.
Selain uha, olahan ulat sagu bisa bersanding dengan papeda dan sagu lempeng.





"Byur."
"Byur."

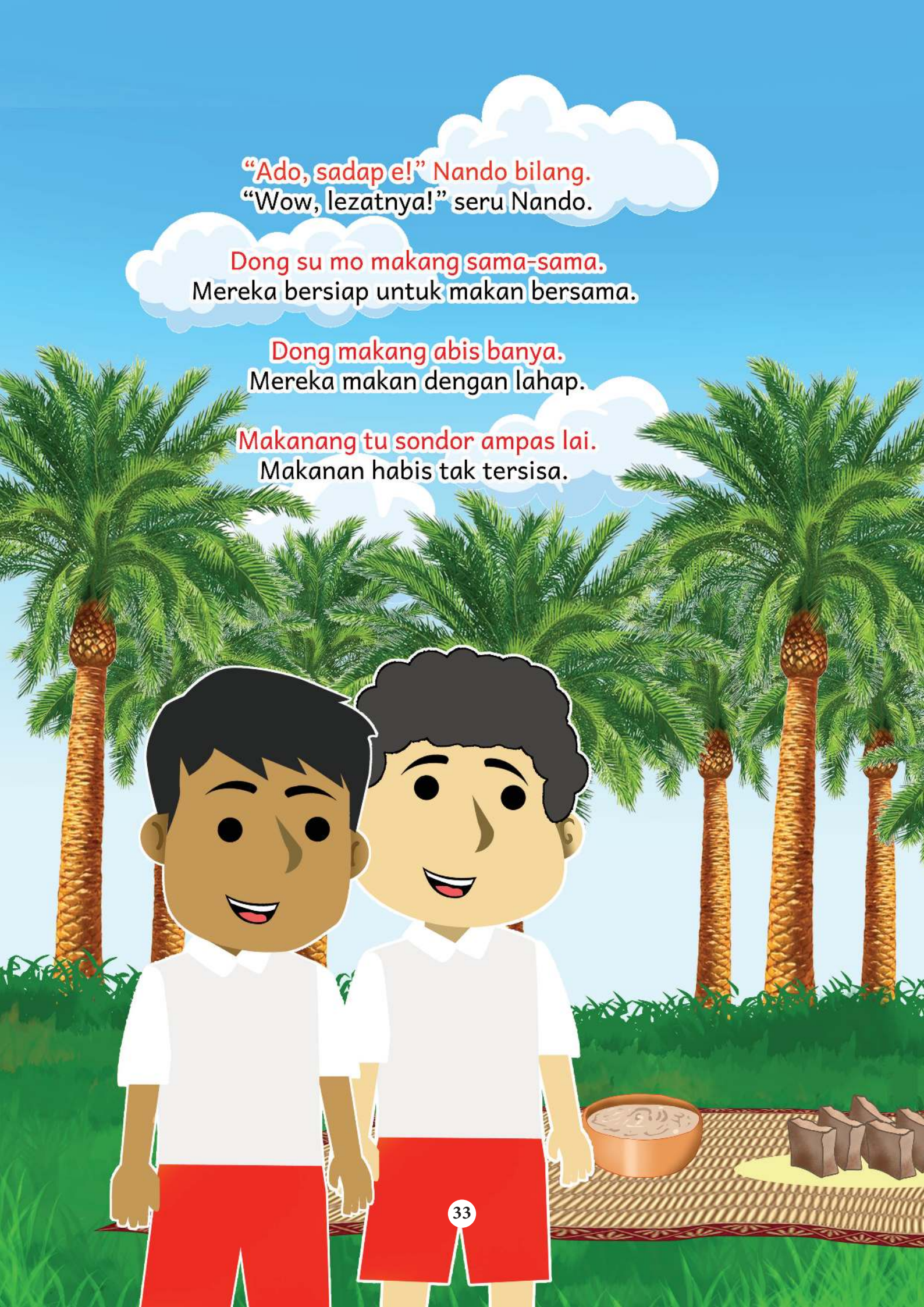
Ular sagu dapa saleng dari bulu ka garuru.
Ulat sagu dituang dari bambu ke garuru.

Akang pung bobou paleng sadap.
Aromanya wangi sekali.

Garuru ni kuli gaba-gaba yang dapa anyam la akang pung model macang loyang bagitu.
Garuru terbuat dari pelepah pohon sagu yang dianyam menjadi bentuk baskom.

Garuru ni biasa pake par tampa taru makanang kal di utang.
Garuru biasa digunakan sebagai tempat makanan saat ada di hutan.

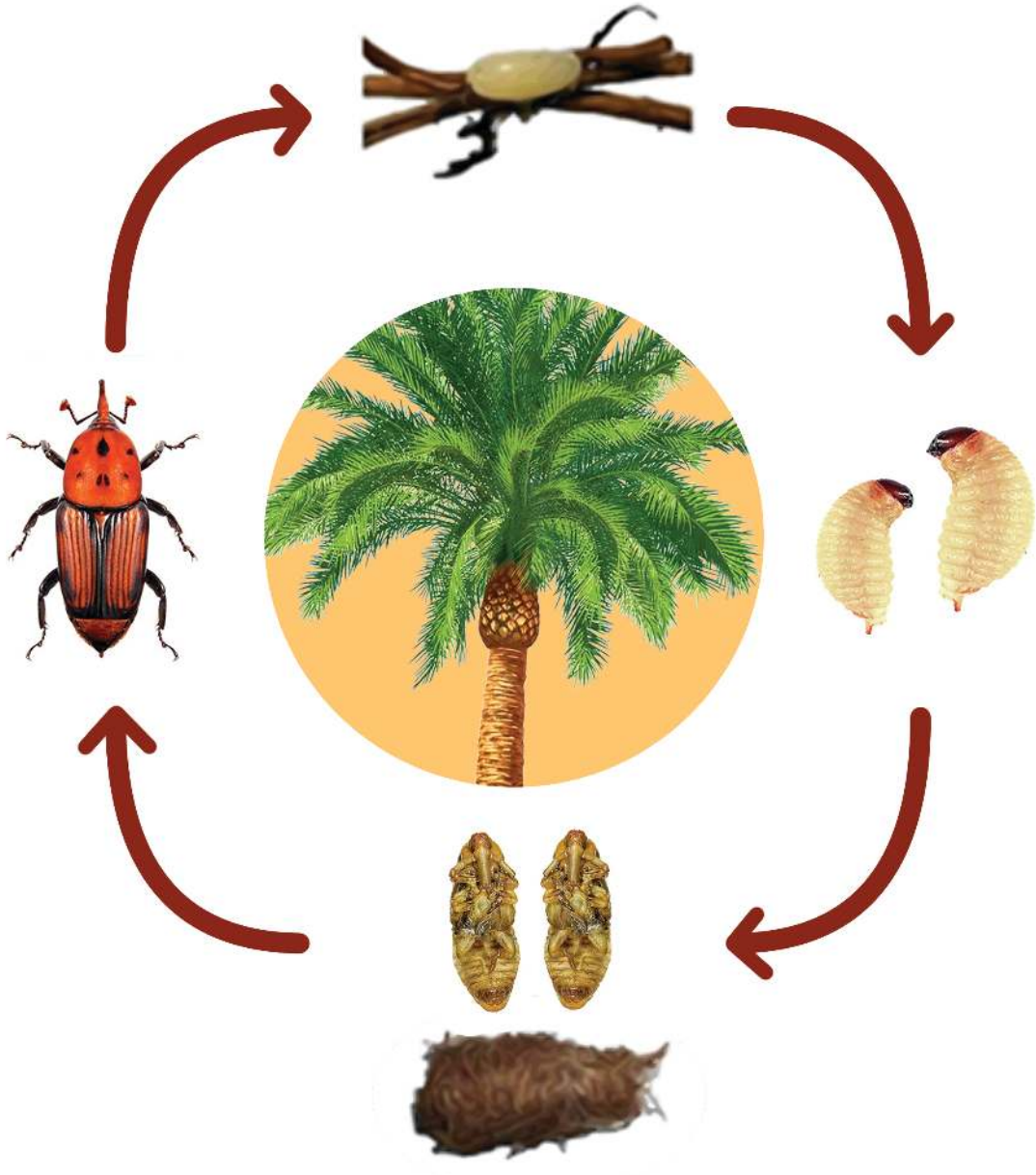



"Ado, sadap e!" Nando bilang.
"Wow, lezatnya!" seru Nando.
Dong su mo makang sama-sama.
Mereka bersiap untuk makan bersama.
Dong makang abis banya.
Mereka makan dengan lahap.
Makanang tu sondor ampas lai.
Makanan habis tak tersisa.


Abis itu, Aser deng Nando patae dar Bobi deng Ama.
Setelah itu, Aser dan Nando pamit pada Bobi dan Ama.
“Katong pulang jua e!” Aser bilang.
“Mari, kita pulang!” seru Aser.
Dong basangaja iko jalang pung panjang.
Mereka bersenda gurau sepanjang perjalanan.

Kumbang sagu parampuang bisa pung talor.
Akang talor tu pica la jadi ular sagu.
la ular sagu tu jadi kapompong.
Ada barang barapa minggu bagitu,
kapompong tu nani jadi kumbang sagu.

Kumbang sagu betina bisa menghasilkan telur.
Telur itu menetas menjadi ulat sagu.
Ulat sagu tumbuh menjadi pupa (kepompong).
Dalam hitungan minggu, pupa
akan berubah menjadi kumbang sagu.



Sapa Kutu Buku

Halo, Adik-Adik Kutu Buku!

Apakah kalian suka dengan ceritanya?
Dengan membaca buku ini, kalian mendapatkan informasi untuk menambah wawasan kalian tentang Maluku yang disajikan dalam cerita ini, bukan? Tentunya, ada di antara kalian yang sudah mengenal Maluku, ada juga yang belum. Semoga cerita ini bisa menambah wawasan kemalukuan bagi kalian yang baru mengenalnya. Nah, sekarang, coba ungkapkan kembali cerita ini kepada orang terdekat, seperti ayah, ibu, atau teman kalian! Lalu, diskusikan bersama mereka hal-hal mengenai Maluku yang terdapat di dalamnya!

Salam Literasi,



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA
2023

ISBN 978-634-00-0654-4